



MANAJEMEN RISIKO

Politeknik Pariwisata Batam

**SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR
TENTANG MANAJEMEN RISIKO
POLITEKNIK PARIWISATA BATAM
NOMOR: 028/SK/D-BTP/II/2016**

- Menimbang** : a. bahwa dalam upaya meningkatkan pelayanan Institusi Politeknik Pariwisata Batam terhadap pelayanan yang bermutu, perlu disusun tentang penerapan Manajemen Risiko Politeknik Pariwisata Batam;
- b. Bahwa berdasarkan pertimbangan yang dimaksud pada huruf a perlu menetapkan Surat keputusan tentang tentang Manajemen Risiko di Lingkungan Politeknik Pariwisata Batam.

- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Permendikbud No. 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi
3. STATUTA Politeknik Pariwisata Batam
4. Peraturan-peraturan yang berlaku di Politeknik Pariwisata Batam

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : **KEPUTUSAN DIREKTUR POLITEKNIK PARIWISATA BATAM
TENTANG MANAJEMEN RISIKO**

- Pertama** : Penerapan Manajemen Risiko seperti tertera dalam surat keputusan ini;

- Kedua** : Segala biaya yang di timbulkan akibat dikeluarkannya keputusan ini di bebaskan pada anggaran yang tersedia untuk itu;

- Ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal di tetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Batam
Pada tanggal : 22 Februari 2016
Direktur Politeknik Pariwisata Batam



M. Nur A Nasution, S.Sos., M.Pd., CHA
NIDN. 3830046701

Tembusan:

1. Badan Pengurus Yayasan Vitka;
2. Yang bersangkutan;
3. Arsip

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perencanaan adalah suatu proses kerja yang terus menerus, berkesinambungan dan dilaksanakan secara sistematis, meliputi pengambilan keputusan, mengorganisir segala upaya yang dipandang perlu untuk melaksanakan segala keputusan yang telah ditetapkan, serta mengukur keberhasilan dari pelaksanaan keputusan tersebut dengan membandingkan hasil yang dicapai terhadap target yang telah ditetapkan maupun melalui pemanfaatan umpan balik yang diterima. Salah satu aspek penting dalam pelaksanaan rencana sebagai bagian dari proses perencanaan yang menyeluruh adalah pelaksanaan evaluasi. Evaluasi adalah menilai efektifitas suatu kegiatan apakah sudah sesuai tujuan atau telah mencapai target yang ditetapkan, menilai efisiensi kegiatan sehubungan dengan penggunaan sumber daya maupun capaian target dan menilai implikasi dampak panjang/ kelanjutan suatu kegiatan (sustainability).

Evaluasi juga bertujuan untuk mendukung usaha (penyempurnaan) perencanaan berikutnya dengan menyediakan informasi tentang status perkembangan suatu kegiatan Evaluasi program merupakan bentuk dari akuntabilitas penyelenggara program agar dapat selalu meyakinkan bahwa tujuan program dapat dicapai dan sesuai misi yang dijalankan oleh instansi. Evaluasi dilaksanakan untuk membahas pencapaian kinerja, permasalahan-permasalahan yang dihadapi dan mendapatkan langkah-langkah pembenahan untuk mendukung pelaksanaan kinerja tahun 2016. Hal ini dimaksudkan sebagai umpan balik untuk melakukan tindakan koreksi atau perbaikan dalam mencapai tujuan organisasi. SPIP itu sendiri merupakan proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan oleh pimpinan dan seluruh

pegawai untuk memastikan bahwa program/kegiatan dilaksanakan secara efektif dan efisien, pelaporan keuangan handal, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Demikian pula lemah dalam implementasi yang mencakup komponen identifikasi risiko, penilaian tingkat risiko, pengelolaan maupun pemantauan risikonya.

B. MAKSUD DAN TUJUAN

• Maksud

Maksud disusunnya laporan adalah sebagai umpan balik untuk melakukan tindakan koreksi atau perbaikan dalam mencapai tujuan organisasi.

• Tujuan

1. Untuk mengidentifikasi risiko-risiko potensial, baik yang berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal
2. Untuk memeringkat risiko-risiko yang muncul berdasarkan kebutuhan untuk segera mendapat penanganan
3. Untuk meyakinkan Politeknik Pariwisata Batam bahwa terdapat risiko-risiko yang menjadi prioritas untuk dikelola secara efektif.

C. MANFAAT

Dari hasil kegiatan identifikasi dan analisis risiko ini diharapkan Politeknik Pariwisata Batam dapat melakukan analisis risiko, mengukur, menetapkan kemungkinan terjadinya risiko, dampak risiko, dan memetakannya. Sehingga dapat dilakukan antisipasi lebih dini sebelum kegiatan dilakukan, dan kegiatan dapat berjalan lebih lancar.

BAB II

PROSES KEGIATAN

A. PERSIAPAN

Proses persiapan dilakukan dengan cara memahami dahulu risiko yang akan muncul, dengan cara melakukan manajemen risiko. Risiko adalah perkiraan kejadian merugikan yang akan datang (saat ini belum terjadi, tetapi berpotensi akan terjadi di masa mendatang). Sumber risiko bisa berasal dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Berdasarkan tingkatan risiko dibedakan menjadi:

1. risiko manajemen yang mengarah kepada yang bersifat strategis/kebijakan dan finansial, yang di dalam pemerintahan bisa disejajarkan dengan level kebijakan/program dengan indikator kinerjanya berupa *impact/outcome*
2. risiko operasional yang mengarah kepada kegiatan teknis maupun operasional, yang di dalam pemerintahan bisa disejajarkan dengan level kegiatan dengan indikator output).

Sumber risiko berasal dari internal pada level operasional misalnya: pengelolaan *man-money, material* (3M), sistem dan prosedur, kelembagaan intern dan lainnya, sedangkan risiko yang berasal dari eksternal misalnya akibat regulasi, pasar, kondisi sosial-budaya masyarakat, faktor lingkungan dan lainnya. Secara umum manajemen risiko dilakukan melalui lima tahapan, yaitu:

1. identifikasi,
2. analisis risiko,
3. perencanaan risiko,
4. penanganan risiko, dan
5. pemantauan risiko.

Tahapan ini berlaku umum baik dalam manajemen risiko di sektor privat maupun publik yang secara skematis. Manajemen risiko sebagai suatu sistem berarti pada satu tahapan dengan dengan tahapan berikutnya saling berkaitan dan merupakan proses yang dimulai dengan identifikasi yaitu menyusun daftar risiko potensial, yang ditindaklanjuti dengan tahapan yang kedua yaitu analisis risiko. Pada tahap ini dilakukan analisis titik kritis dari daftar risiko yang ada. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis risiko dilakukan perencanaan risiko mencakup rencana menghindari, mengurangi maupun bila mampu menghilangkan risiko.

Berdasarkan perencanaan risiko tersebut dilakukan implementasi atau penanganan risiko dan dilakukan pemantauan risiko. Hasil pemantauan risiko ini menjadi umpan-balik untuk analisis risiko berikutnya secara terus menerus. Manajemen risiko sebagai proses maka mekanisme loop umpan-balik positif ini yang akan terus-menerus memperbaiki manajemen risiko secara berkelanjutan. Bagaimana penerapan manajemen risiko ini di sektor publik diperlukan pengayaan metode analisisnya. Langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan manajemen risiko adalah sebagai berikut :

1. Langkah pertama: Mengidentifikasi Tahapan dan Check-list Kegiatan

Pada langkah pertama ini dibantu dengan menggunakan lembar kerja dengan contoh isian format tiga kolom yaitu tahapan kegiatan, chechk-list dan keterangan. Pada tahapan pertama yaitu identifikasi risiko disarankan agar dilakukan sendiri oleh penanggung-jawab kegiatan karena mereka yang lebih menguasai mengenai karakteristik kegiatan dimaksud. Identifikasi risiko dimulai dengan menyusun *check-list* detail tahapan kegiatan. Pada Lembar Kerja-1 ini diminta masing-masing penanggungjawab kegiatan untuk mengidentifikasi dan mengisi daftar *check-list* tahapan kegiatan. Mengingat cakupan kegiatan sangat bervariasi, ada kegiatan yang besar dengan

banyak komponennya, juga terdapat kegiatan yang sederhana, maka daftar check-list ini bisa dibuat baik pada level kegiatan, keluaran kegiatan/output, komponen ataupun sub-kegiatan sesuai dengan kebutuhan.

Untuk menyusun check-list ini dimulai dengan mengisi tahapan dari masing-masing kegiatan. Secara umum tahapan kegiatan mencakup tiga hal yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pelaporan, namun detail dari setiap kegiatan tentunya bervariasi sesuai karakteristik dari kegiatan dimaksud. Sebagai contoh untuk jenis kegiatan dengan output buku atau laporan, maka biasanya tahapan kegiatan ini dimulai dari persiapan, menyusun TOR, kuesioner, pengumpulan data dan diakhiri dengan penyusunan, penggandaan dan pengiriman laporan. Identifikasi tahapan kegiatan ini penting dan merupakan langkah awal dalam proses analisis risiko. Identifikasi semestinya dilakukan secara cermat, mengingat hasil identifikasi tahapan kegiatan akan dijadikan dasar untuk:

- a. Penentuan titik kritis kegiatan
- b. Acuan pelaksanaan sesuai tahapan
- c. Melakukan check-list pada pemantauan perkembangan kegiatan. Pada Lembar Kerja-1 ini dapat digunakan sebagai acuan dalam memantau terhadap pelaksanaan kegiatan, dengan mengisi check-list (sudah/belum dilakukan) atau diisi kuantitatif (bisa dalam bentuk % atau angka absolut) serta pada kolom keterangan diisi penjelasan-penjelasan.

Risiko dapat terjadi pada setiap kegiatan dan tahapan kegiatan yang dilakukan baik pada tahap perencanaan (perencanaan anggaran dan preparasi kegiatan), pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, serta tahap pelaporan dan tindak lanjut). Risiko yang tidak dapat terdeteksi atau tidak dapat dikelola dengan baik akan mengakibatkan

tujuan dari instansi pemerintah yang telah ditetapkan tidak dapat tercapai atau pencapaiannya tidak optimal.

2. Langkah kedua: Identifikasi Titik Kritis, Sebab, Dampak dan Tingkat Risiko (Mengidentifikasi Risiko)

Pada langkah ke-2 dilakukan identifikasi titik kritis dengan mengisi Lembar Kerja-2 yang terdiri dari lima kolom yaitu kolom titik kritis, penyebab, dampak, tingkat risiko dan potensi kendala. Langkah ke-2 ini merupakan langkah tersulit dalam analisis risiko, mengingat diperlukan kemampuan untuk menentukan sejumlah titik kritis dari tahapan kegiatan pada Lembar Kerja-1, mengidentifikasi sebab-sebab risiko kemungkinan terjadi, memprediksi dampak (terutama dampak negatif), menentukan tingkat risiko (tinggi/ sedang/ rendah) dan mengidentifikasi potensi kendala yang akan dihadapi. Titik kritis pada kolom pertama ini diisi dengan mencantumkan satu atau beberapa tahapan yang dinilai sebagai tahapan yang 'kritis' dari seluruh tahapan kegiatan yang ada. Jumlah titik kritis sangat bervariasi antar kegiatan tergantung dari karakteristik kegiatan dimaksud. Pada kolom ini disetiap titik kritis ini ditelaah lebih lanjut dengan mengisi pada kolom-kolom berikutnya yaitu mengisi faktor penyebab terjadinya titik kritis, prediksi dampak negatif yang akan terjadi bila tidak dilakukan pengelolaan risiko, mengisi tingkat risiko dan potensi kendala-kendala. Sampai saat ini belum dikembangkan secara kuantitatif dalam penentuan tingkat risiko, namun untuk memudahkan mengisi tingkat risiko dapat menggunakan salah satu atau kombinasi dari lima kriteria sebagai berikut:

a. Disebut risiko tinggi apabila titik kritis akan berdampak/ berakibat pada :

- (1) tidak tercapainya tujuan/sasaran kegiatan,
- (2) kerugian keuangan negara,
- (3) kerugian aset pemerintah,
- (4) gagalnya pelayanan publik, dan
- (5) terkait ketaatan peraturan per-undang-undangan,

b. Apabila titik kritis tidak berakibat pada satu atau kombinasi dari lima kriteria tersebut berarti akan masuk ke dalam tingkat risiko sedang atau rendah, yang apabila dampak negatifnya relatif kecil maka dikategorikan sebagai tingkat risiko rendah. Ke depan perlu dipikirkan lebih lanjut mengenai aspek kuantitatif (dalam bentuk skor, bobot, dan lainnya) untuk diterapkan dalam analisis risiko termasuk uji validitasnya.

3. Langkah ketiga: Menyusun Rencana Pengelolaan Risiko (Menganalisi Risiko)

Pada langkah ke-3 diperlukan kemampuan penanggungjawab/ pelaksana kegiatan untuk merancang rencana pengelolaan risiko. Para rencana pengelolaan risiko ini mencakup dua hal yaitu rencana pengendalian risiko dan rencana pemantauan risiko sebagaimana disajikan pada Lembar kerja-3. Pada dasarnya rencana pengendalian dimaksudkan untuk minimal mengurangi atau diupayakan menghilangkan risiko yang akan terjadi, sehingga tidak berdampak negatif terhadap pencapaian tujuan. Pengendalian dapat dilakukan melalui :

a. Antisipasi yaitu melakukan upaya pencegahan sejak awal /preventif supaya tidak terjadi risiko maupun melakukan persiapan-persiapan yang diperlukan bila nantinya akan terjadi risiko

- b. Adaptasi yaitu langkah-langkah menyesuaikan diri pada saat terjadi risiko, termasuk upaya penyelamatan.
- c. Mitigasi ini merupakan upaya pengobatan/kuratif pada saat terjadi risiko, sehingga dampak negatif dapat dikurangi atau dihilangkan sama sekali.

Rencana pemantauan risiko disusun dalam rangka memastikan bahwa rencana pengendalian risiko dapat diterapkan/dilaksanakan, melalui mekanisme pemantauan dan evaluasi sebagai umpan-balik untuk perbaikan pelaksanaan maupun masukan perbaikan rencana lebih lanjut. Pemantauan ini tentunya dilaksanakan secara periodik sesuai karakteristik kegiatan dan kebutuhannya. Pelaksanaan kegiatan dilakukan Urusan Perencana dan Informasi Politeknik Pariwisata Batam bekerjasama dengan penanggungjawab kegiatan, dalam hal ini yang dimaksud penanggungjawab kegiatan adalah Jurusan yang ada di lingkungan Politeknik Pariwisata Batam, serta Unit dan Urusan yang ada. Hasil dari kegiatan ini nantinya akan menjadi masukan dan evaluasi pada tataran Ka. Subbag ADAK dan Ka.Subbag ADUM yang kemudian diteruskan pada tataran pimpinan yaitu PUDIR dan Direktur Politeknik Pariwisata Batam. Maksud dan tujuannya adalah agar dapat mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang akan timbul secara dini, agar dapat segera di persiapkan solusi untuk memecahkan masalah tersebut.

B. HASIL KEGIATAN

Identifikasi risiko adalah proses menetapkan apa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana sesuatu dapat terjadi, sehingga dapat berdampak negatif terhadap pencapaian tujuan. Tujuannya adalah untuk menghasilkan suatu daftar sumber-sumber risiko dan kejadian-kejadian yang berpotensi membawa dampak terhadap pencapaian tiap tujuan yang telah diidentifikasi dalam penetapan tujuan. Setelah mengidentifikasi apa yang dapat terjadi, maka perlu dipertimbangkan penyebab dan skenario-skenario yang dapat terjadi. Kategori risiko ada beberapa macam, meliputi :

1. Dari segi Penyebabnya
 - a. Risiko keuangan
 - b. Risiko operasional
 - c. Risiko strategis
 - d. Risiko eksternalitas
2. Dari segi akibatnya
 - a. Risiko murni
 - b. Risiko spekulatif
3. Dari jenisnya
 - a. Risiko Teknologi
 - b. Risiko Keuangan/ekonomi
 - c. Risiko SDM, R. Kesehatan
 - d. Risiko Politik
 - e. Risiko. Hukum, Risiko Keamanan

Sumber-sumber risiko berdasarkan pasal 16 huruf b meliputi :

1. Eksternal

- a. Peraturan perundang-undangan baru,
- b. Perkembangan teknologi,
- c. Bencana alam, dan
- d. Gangguan keamanan.

2. Internal

- a. Keterbatasan dana operasional,
- b. Sumber daya manusia yang tidak kompeten,
- c. Peralatan yang tidak memadai,
- d. Kebijakan dan prosedur yang tidak jelas, dan
- e. Suasana kerja yang tidak kondusif.

Risiko yang diidentifikasi merupakan kejadian yang tidak pasti, yang mungkin terjadi di masa depan, yang dapat mengancam pencapaian tujuan. Selain pernyataan risiko, juga harus menggali informasi mengenai atribut risiko terkait: penyebab, sumber, dampak, dan penerima dampak risiko, serta apakah dapat dikendalikan organisasi atau tidak. Apabila terdapat risiko-risiko yang berada di luar pengendalian unit organisasi, antisipasi atas dampak yang mungkin timbul tetap perlu dilakukan. Terhadap risiko demikian, pimpinan unit perlu menyampaikannya kepada pihak/ unit yang lebih tinggi.

Dengan mengetahui risiko-risiko yang timbul nantinya, maka Politeknik Pariwisata Batam mencoba mengidentifikasi permasalahan yang nantinya akan dihadapi dalam beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan.

1. Langkah pertama: Mengidentifikasi Tahapan dan Check-list Kegiatan

Berikut beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan Politeknik Pariwisata Batam, dilihat dari Indikator Kinerja Kunci (IKK) sebagai dasar penilaian tercapainya visi dan misi Politeknik Pariwisata Batam :

Dari hasil kegiatan Pengenalan Urutan Proses Pencapaian Tujuan maka dapat ditemui beberapa masalah yang muncul dalam pencapaian target Indikator Kinerja Utama (IKU) Politeknik Pariwisata Batam di tahun 2016, berikut beberapa masalah yang muncul :

1. Sistem penerimaan yang masih perlu dipermudah prosesnya
2. Ruang kuliah dan ruang lab belum dapat menampung secara maksimal jumlah mahasiswa
3. Beberapa dosen kurang efektif dalam mengajar
4. Kurang nya jumlah instruktur di beberapa jurusan
5. Untuk jumlah lulusan yang mengalami angka fluktuatif dalam peningkatan dan penurunan disebabkan oleh adanya mahasiswa yang mengambil cuti akademik
6. Lokasi wisuda Politeknik Pariwisata Batam yang berada di Hotel sehingga memakan biaya yang besar
7. Data mahasiswa yang diwisuda terkadang belum fix pada saat akan didistribusikan
8. Kurangnya review kurikulum yang sudah ada
9. Waktu yang diperlukan cukup lama dalam membuat silabus dengan jumlah mata kuliah yang banyak
10. Lama nya waktu dalam membuat silabus mengakibatkan tersedia nya SAP/RPP pun jadi lama
11. Kurangnya evaluasi yang dilakukan sehingga dalam pencapaian materi kuliah dengan SAP/RPP belum secara maksimal diketahui pencapaiannya

12. Kondisi pribadi mahasiswa yang tidak sama, sehingga dalam pembuatan kontak belajar harus berdasarkan kesepakatan bersama
13. Proses pemenuhan kesediaan bahan ajar yang memerlukan waktu lama
14. Proses pembuatan perjanjian MOU yang memakan waktu lama, serta keterbatasan dana yang didapat
15. Belum sempurnanya sistem komputer yang digunakan dalam melakukan pelayanan, serta keterbatasan anggaran dalam perbaikan sistem
16. Banyaknya kegiatan Politeknik Pariwisata Batam yang dilakukan oleh dosen diluar jam belajar mengajar
17. Proses penyeleksian yang sangat sulit karena dibutuhkan penilaian yang benar-benar adil
18. Jarang dilakukan untuk mengukur kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran
19. Belum menyeluruhnya dosen-dosen di Politeknik Pariwisata Batam sebagai narasumber
20. Belum adanya reward and punishment kepada dosen sebagai dasar evaluasi tingkat kehadiran dosen
21. Kurangnya informasi terkait pelatihan yang akan dilakukan, serta kurangnya alokasi dana pelatihan yang dianggarkan
22. Beberapa pegawai di Politeknik Pariwisata Batam belum menempati posisi yang sesuai
23. Masih ada dosen di Politeknik Pariwisata Batam yang belum tersertifikasi
24. Masih ada beberapa tenaga keuangan yang belum bersertifikat bendahara, kendala ada pada anggaran yang disediakan untuk mengikuti pelatihan
25. Kondisi di lapangan, prasara pembelajaran, Alat Bantu Belajar Mengajar/ABBM, Peralatan serta Mesin, di Politeknik Pariwisata Batam sudah mulai ada yang rusak dan diganti, barang yang diusulkan di jurusan terkadang melebihi jumlah kuota yang tersedia dalam

BMN, dan jumlah anggaran yang dianggarkan cukup besar untuk melakukan pengadaan prasarana tersebut sehingga memerlukan pengawasan

26. Melihat trend anggaran yang terus diharuskan melakukan efisiensi
27. Kondisi di perpustakaan Politeknik Pariwisata Batam sudah mulai ada yang rusak dan perlu diganti, dan jumlah anggaran yang dianggarkan cukup besar untuk melakukan pengadaan buku perpustakaan tersebut sehingga memerlukan pengawasan
28. Selama ini masih menggunakan jurnal-jurnal yang tersedia pada masing-masing jurusan, ditambah dengan Jurnal Skala Husada, anggaran yang disiapkan masih diperlukan untuk berlangganan jurnal
29. Realisasi pendapatan dan penyerapan anggaran mengalami kendala dikarenakan pada pertengahan tahun mengalami efisiensi anggaran
30. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan tracer sangat sedikit, tracer baru bisa dilakukan selama kurang lebih 3 bulan dari masa wisuda mahasiswa
31. Untuk waktu pengumpulan proposal penelitian memerlukan waktu yang lama
32. Publikasi untuk jurnal terakreditasi masih sulit terealisasi
33. untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat Politeknik Pariwisata Batam memiliki kendala berupa efisiensi anggaran

Langkah kedua: Identifikasi Titik Kritis, Sebab, Dampak dan Tingkat Risiko (Mengidentifikasi Risiko)

Pada langkah ke-2 dilakukan identifikasi titik kritis, dalam analisis risiko mengingat diperlukan kemampuan untuk menentukan sejumlah titik kritis dari tahapan kegiatan pada Lembar Kerja-1, mengidentifikasi sebab-sebab risiko kemungkinan terjadi, memprediksi dampak (terutama dampak negatif), menentukan tingkat risiko (tinggi/ sedang/ rendah) dan mengidentifikasi potensi kendala yang akan dihadapi. Risiko yang diidentifikasi merupakan kejadian yang tidak pasti, yang mungkin terjadi di masa depan, yang dapat mengancam pencapaian tujuan. Selain pernyataan risiko, juga harus menggali informasi mengenai atribut risiko terkait :

- a. penyebab
- b. sumber
- c. dampak
- d. penerima dampak risiko
- e. apakah dapat dikendalikan atau tidak

Identifikasi risiko dilakukan apabila terdapat risiko-risiko yang berada di luar pengendalian unit organisasi, antisipasi atas dampak yang mungkin timbul tetap perlu dilakukan. Terhadap risiko demikian, pimpinan unit perlu menyampaikan kepada pihak/unit yang lebih tinggi. Dari beberapa masalah yang ditimbulkan maka akan dilakukan identifikasi masalah agar dapat ditemukan solusi agar masalah tersebut dapat dikendalikan. Berikut tabel kertas kerja Identifikasi Risiko :

Langkah ketiga: Menyusun Rencana Pengelolaan Risiko (Menganalisi Risiko)

Tujuan analisis risiko adalah untuk memisahkan risiko kecil yang dapat diterima dari risiko besar, dan menyiapkan data sebagai bantuan dalam prioritas dan penanganan risiko. Analisis risiko meliputi penentuan sumber risiko, kemungkinan dan dampak risiko yang akan terjadi. Faktor yang mempengaruhi timbulnya kemungkinan dan dampak juga diidentifikasi. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam menganalisis risiko meliputi :

- a. Memahami pengelolaan / pengendalian risiko yang ada
- b. Kemungkinan dan dampak

Analisis risiko dapat dilakukan pada berbagai tingkatan kedalaman tergantung pada informasi risiko, data, dan biaya yang tersedia. Ada tiga tipe metode analisis risiko yang dapat digunakan untuk menetapkan status risiko yaitu kualitatif, semi kuantitatif, dan kuantitatif atau kombinasi tergantung pada kondisi. Dalam praktik pendekatan yang digunakan cenderung pada analisis kualitatif yang ditujukan untuk memperoleh indikasi umum status risiko. Tujuan dilaksanakannya analisis risiko meliputi :

- a. Hasil identifikasi risiko
- b. Probabilitas/Frekuensi risiko
- c. Dampak dan besarannya
- d. Status risiko dan peta risiko
- e. Respon risiko
- f. Informasi kepada pimpinan

Berikut kerangka pengukuran probabilitas

Dari hasil pengolahan status risiko diatas, maka analisis risiko terhadap kegiatan yang ada di Politeknik Pariwisata Batam dapat dilakukan berdasarkan tingkat risiko yang muncul, berikut kegiatan yang berjalan di Politeknik Pariwisata Batam berdasarkan status risikonya :

a. Status Risiko Ekstrim

- 1) Meningkatkan Ketersediaan Sumberdaya Manusia
- 2) Meningkatkan Jurnal yang Dilanggan
- 3) Meningkatkan Target dan Realisasi Pendapatan
- 4) Meningkatkan Realisasi Penyerapan Anggaran
- 5) Meningkatkan Penyerapan Lulusan di Pasar Kerja ≤ 6 Bulan
- 6) Mempublikasikan Hasil Penelitian

Status Risiko Tinggi

- 1) Pengembangan Sistem Penerimaan Mahasiswa Baru
- 2) Peningkatan Jumlah Peserta Didik Per Kelas
- 3) Peningkatan Rasio Dosen Dengan Mahasiswa
- 4) Peningkatan Rasio Instruktur Terhadap Mahasiswa
- 5) Melaksanakan Kegiatan Wisuda
- 6) Meningkatkan Kinerja Kemitraan
- 7) Melaksanakan Proses Belajar Mengajar (PBM)
- 8) Meningkatkan Pemberdayaan Dosen sebagai Narasumber
- 9) Meningkatkan Kinerja Kehadiran Dosen
- 10) Meningkatkan Kegiatan Pelatihan
- 11) Meningkatkan SDM Keuangan Bersertifikat Bendahara
- 12) Melaksanakan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Status Risiko Moderat

- 1) Meningkatkan jumlah lulusan
- 2) Meningkatkan Kehadiran Mahasiswa dalam Perkuliahan
- 3) Meningkatkan Pelayanan Pendidikan dengan Sistem Komputer
- 4) Meningkatkan Kepuasan Mahasiswa Terhadap Proses Pembelajaran
- 5) Meningkatkan Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pelayanan Administrasi Akademik
- 6) Meningkatkan Dosen Tetap Bersertifikat Dosen Profesional
- 7) Meningkatkan Prasarana Pembelajaran
 - 8) Meningkatkan Peralatan (Alat Bantu Belajar Mengajar/ABBM)
 - 9) Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Peralatan serta Mesin